

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memberi informasi terkait beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu independensi, kompetensi, pengalaman kerja sebagai variabel independen dan motivasi auditor sebagai variabel moderasi. Maka dari itu perlu adanya referensi yang berasal dari penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yang mempunyai persamaan dan perbedaan.

##### 1. **Kristanto, Ramadhanti & Bawono (2020)**

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit, kemudian pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit dan mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dimoderasi oleh motivasi auditor. Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu independensi, variabel dependen yaitu kualitas audit serta motivasi auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memilih sampel dengan cara *purposive sampling* dengan 51 responden yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di pulau jawa, melingkupi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur. Dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara variabel independen, variabel dependen, variabel control dan variabel moderating digunakan analisis regresi linier berganda, untuk menguji hubungan antara variabel independen dan

dependen yang dalam hubungan tersebut terdapat faktor yang memperkuat atau memperlengah (variabel moderasi) pengujiannya menggunakan *moderated regression analysis (MRA)*. Hasil penelitian Kristanto, Ramadhanti & Bawono (2020) menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, maka variabel motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit serta independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan motivasi auditor sebagai moderasi.

Berikut persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan independensi sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan motivasi auditor sebagai variabel moderasi.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data.
- d. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Wilayah pengambilan sampel penelitian terdahulu yaitu pada Kantor Akuntan Publik yang berada di pulau Jawa, melingkupi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur. sedangkan penelitian ini menggunakan sampel KAP di kota Surabaya.

- b. Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2020, sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.
- c. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu hanya variabel independensi saja. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel kompetensi dan pengalaman kerja.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, sedangkan penelitian ini menggunakan *convenience sampling*.

## **2. Ferdinand, Syaifuddin, Dali & Mas'ud (2019)**

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dan mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit dimoderasi oleh karakteristik individu. Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu independensi, variabel dependen yaitu kualitas audit serta karakteristik individu sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memilih sampel dengan cara *random sampling* dengan 167 responden auditor inspektorat di provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menguji pengaruh antar variabel independen dan dependen yang dalam hubungan tersebut terdapat faktor yang memperkuat atau memperlemah (variabel moderasi) pengujiannya dengan menggunakan *partial least square* (PLS). Dalam penelitian Ferdinand, Syaifuddin, Dali & Mas'ud (2019) menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan karakteristik individu memoderasi independensi auditor terhadap kualitas audit.

Berikut persamaan dari penelitian yang sekarang dan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan independensi sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah auditor inspektorat di provinsi Sulawesi Tenggara, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel KAP di kota Surabaya.
- b. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019, sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan karakteristik individu sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan motivasi auditor sebagai variabel moderasi.
- d. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan *partial least square* (PLS), sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji residual.
- e. Penelitian terdahulu menggunakan *random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, sedangkan penelitian ini menggunakan *convenience sampling*.

### 3. Meidawati & Assidiqi (2019)

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu menentukan pengaruh gaji audit, kompetensi, independensi, etika auditor, serta tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu gaji audit, kompetensi, independensi, etika auditor serta tekanan anggaran waktu dan variabel dependen yaitu kualitas audit. Penelitian ini memilih sampel dengan cara *random sampling* dengan 45 responden yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, Indonesia. Penelitian ini menguji pengaruh antar variabel independen dan dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian Meidawati & Assidiqi (2019) kompetensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu dikatakan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara itu, gaji audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan independensi tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Berikut persamaan dari penelitian yang sekarang dan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan kompetensi dan independensi sebagai variabel independen, dan kualitas audit sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah auditor pada KAP di kota Semarang, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel KAP di kota Surabaya.

- b. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019, sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2012.
- c. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu gaji audit, etika auditor dan tekanan anggaran waktu, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pengalaman kerja.
- d. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan motivasi auditor sebagai variabel moderasi.
- e. Penelitian terdahulu menggunakan *random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, sedangkan penelitian ini menggunakan *convenience sampling*.
- f. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu hanya menggunakan analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji residual sebagai teknik analisis data.

#### **4. Handoko, Widuri, Andrian & Darmasaputra (2019)**

Penelitian ini bertujuan menganalisis untuk mendapatkan hasil statistik tentang bagaimana pengalaman kerja auditor, pemahaman tentang *Good Governance* dan independensi auditor mempengaruhi kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengalaman kerja, *good governance* dan independensi sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan 200 responden auditor yang bekerja pada KAP di DKI Jakarta. Dalam penelitian ini

analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handoko, Widuri, Andrian & Darmasaputra (2019) memberikan hasil bahwa *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman kerja dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berikut persamaan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan pengalaman kerja dan independensi sebagai variabel independen yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Wilayah penelitian yang digunakan sebagai sampel, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada KAP di DKI Jakarta sedangkan penelitian ini menggunakan sampel KAP di kota Surabaya.
- b. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan tahun 2021.
- c. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu *good governance*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel kompetensi.
- d. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan motivasi auditor sebagai variabel moderasi.

- e. Penelitian terdahulu menggunakan *random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, sedangkan penelitian ini menggunakan *convenience sampling*.
- f. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu hanya menggunakan analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji residual sebagai teknik analisis data.

#### **5. Ricahyono, Savitri & Indrawati**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kompetensi, independensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit internal dengan motivasi sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, independensi dan *time budget pressure* sebagai variabel independen. Variabel dependen yaitu kualitas audit serta motivasi sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) dan memperoleh 51 responden auditor internal pada PT. Bank Riau provinsi Kepulauan Riau. Untuk menguji pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen, teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling (SEM)*. Hasil penelitian yang dilakukan Ricahyono, Savitri & Indrawati (2019) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan, independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif tidak signifikan. serta motivasi tidak memiliki efek moderasi untuk semua variabel independen.



Berikut persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan kompetensi dan independensi sebagai variabel independen serta kualitas audit sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan motivasi auditor sebagai variabel moderasi.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Wilayah pengambilan sampel penelitian terdahulu yaitu pada PT. Bank Riau provinsi Kepulauan Riau. sedangkan penelitian ini menggunakan sampel KAP di kota Surabaya.
- b. Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2019, sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.
- c. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu kompetensi dan independensi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel pengalaman kerja.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan sampling jenuh (sensus) sebagai teknik pengambilan sampel. Sedangkan penelitian ini menggunakan *convenience sampling*.
- e. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)*, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji residual sebagai teknik analisis data.

## 6. Ilham, Suarthana & Surono (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh kompetensi, integritas, dan motivasi terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, integritas, dan motivasi. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh 18 responden auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bogor. Untuk menguji pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji validitas & reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan Ilham, Suarthana & Surono (2018) menjelaskan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh integritas namun tidak dipengaruhi oleh kompetensi dan motivasi.

Berikut persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan kompetensi sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Wilayah pengambilan sampel yaitu KAP di Bogor untuk penelitian terdahulu dan KAP di kota Surabaya untuk penelitian yang sekarang.

- b. Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.
- c. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu integritas dan motivasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independensi dan pengalaman kerja.
- d. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan motivasi auditor sebagai variabel moderasi.
- e. Penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Sedangkan penelitian ini menggunakan *convenience sampling*.
- f. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu hanya menggunakan analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji residual sebagai teknik analisis data.

#### **7. Pintasari & Rahmawati (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti adanya pengaruh kompetensi auditor, akuntabilitas dan bukti audit terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kompetensi auditor, akuntabilitas dan bukti audit sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan 67 responden auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan

sebagai teknik analisis data yang sebelumnya dilakukan uji validitas, reliabilitas dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang dilakukan Pintasari & Rahmawati (2017) memberikan hasil bahwa kompetensi, akuntabilitas dan bukti audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil audit.

Berikut persamaan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan kompetensi sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Wilayah penelitian yang digunakan sebagai sampel, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Jogjakarta sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Kantor Akuntan Publik di kota Surabaya.
- b. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017, sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.
- c. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu akuntabilitas dan bukti audit, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independensi dan pengalaman kerja.
- d. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan motivasi auditor sebagai variabel moderasi.

- e. Penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Sedangkan penelitian ini menggunakan *convenience sampling*.
- f. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu hanya menggunakan analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji residual sebagai teknik analisis data.

#### **8. Saputra, Putri & Dwirandra (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motivasi memoderasi pengaruh kompetensi dan pengalaman kerja pada kualitas audit, dan untuk menentukan peran motivasi dalam memperkuat pengaruh kompetensi dan pengalaman kerja pada kualitas audit. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kompetensi dan pengalaman kerja. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit serta motivasi auditor sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) dan memperoleh 35 responden auditor pada APIP Inspektorat Kabupaten Tabanan. Dalam penelitian ini *moderated regression analysis (MRA)* digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Putri & Dwirandra (2016) menunjukkan bahwa motivasi menurunkan pengaruh kompetensi pada kualitas audit sementara motivasi tidak terbukti memoderasi pengaruh pengalaman kerja pada kualitas audit.

Berikut persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan kompetensi dan pengalaman kerja sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan motivasi auditor sebagai variabel moderasi.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Wilayah pengambilan sampel penelitian terdahulu yaitu pada APIP Inspektorat Kabupaten Tabanan untuk dan penelitian yang sekarang menggunakan sampel KAP di kota Surabaya.
- b. Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.
- c. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independensi sebagai variabel independen, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan variabel independensi untuk variabel independen.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan sampling jenuh (sensus) sebagai teknik pengambilan sampel. Sedangkan penelitian ini menggunakan *convenience sampling*.
- e. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu hanya menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji residual sebagai teknik analisis data.

## 9. Wiratama & Budiarta (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas auditor dan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah menggunakan metode *simple random sampling* dan memperoleh 52 responden auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar. Untuk menguji pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji validitas & reliabilitas serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang dilakukan Wiratama & Budiarta (2015) ditemukan bahwa secara parsial independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Berikut persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan independensi dan pengalaman kerja sebagai variabel independen serta kualitas audit sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Wilayah pengambilan sampel yaitu pada KAP Denpasar untuk penelitian terdahulu dan KAP di kota Surabaya untuk penelitian yang sekarang.
- b. Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2015 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.
- c. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu *due professional care* dan akuntabilitas auditor. sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel kompetensi.
- d. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan motivasi auditor sebagai variabel moderasi.
- e. Penelitian terdahulu menggunakan *simple random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, sedangkan penelitian ini menggunakan *convenience sampling*.
- f. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu hanya menggunakan analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji residual sebagai teknik analisis data.

#### **10. Hanjani & Rahardja (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh etika auditor, pengalaman kerja, audit *fee* dan motivasi auditor terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah etika auditor, pengalaman kerja, audit *fee* dan motivasi auditor dan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah menggunakan metode *convenience*



*sampling* dan memperoleh 72 responden auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Untuk menguji pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanjani & Rahardja (2014) menunjukkan bahwa etika auditor, audit *fee*, pengalaman kerja dan motivasi auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

Berikut persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan pengalaman kerja sebagai variabel independen serta kualitas audit sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode survey sebagai teknik pengumpulan data.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan *convenience sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Wilayah pengambilan sampel yaitu pada KAP di kota Semarang untuk penelitian terdahulu dan KAP di kota Surabaya untuk penelitian yang sekarang.
- b. Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2014 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.
- c. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu etika auditor, audit *fee*. dan motivasi auditor, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independensi dan kompetensi.

- d. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan motivasi auditor sebagai variabel moderasi.
- e. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu hanya menggunakan analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji residual sebagai teknik analisis data.

#### **11. Cahan & Sun (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa pengaruh pengalaman kerja terhadap audit *fee* dan kualitas audit. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah audit *fee* dan kualitas audit. Sampel pada penelitian ini diambil dari CSMAR-Audit Opinion database dan memperoleh 1917 perusahaan di China. Untuk menguji pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahan & Sun (2014) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap audit *fee* dan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berikut persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan pengalaman kerja sebagai variabel independen serta kualitas audit sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Wilayah pengambilan sampel yaitu pada CSMAR-Audit Opinion database di China untuk penelitian terdahulu dan KAP di kota Surabaya untuk penelitian yang sekarang.
- b. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.
- c. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu audit *fee* dan kualitas audit, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan variabel kualitas audit.
- d. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan motivasi auditor sebagai variabel moderasi.
- e. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji residual sebagai teknik analisis data.

Tabel 2.1

## Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Independen												Variabel Moderasi (Z)
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	
1	Kristianto, Ramadhanti, & Bawono (2020)	B												Memoderasi X1 ke Y
2	Ferdinand, Syaifuddin, Dali & Mas'ud (2019)	B												
3	Mediawati & Assidiqi (2019)	TB	B		TB	B	B							
4	Handoko, Widuri, Andrian & Darmasaputra (2019)	TB		TB				B						

No	Nama Peneliti dan Tahun	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	Keterangan
5	Ricahyono, Savitri & Indrawati (2019)	B	B				B							Tidak memoderasi X ke Y
6	Ilham, Suarthana, & Surono (2018)		TB						B	TB				
7	Pintasari & Rahmawati (2017)		B								B	B		
8	Saputra, Putri & Dwirandra (2016)		B	B										Memoderasi X2 ke Y, Tidak memoderasi X3 ke Y
9	Wiratama & Budiarta (2015)	B		B							B		B	
10	Hanjani & Rahardja (2014)			B	B	B				B				
11	Cahan & Sun (2014)			TB										

Keterangan:

X1 = Independensi

X2 = Kompetensi

X3 = Pengalaman Kerja

X4 = *Audit fee*

X5 = Etika Auditor

X6 = Tekanan Anggaran Waktu

X7 = Pemahaman *Good Governance*

X8 = Integritas

X9 = Motivasi

X10 = Akuntabilitas

X11 = Bukti Audit

X12 = *Due Professional Care*

Y = Kualitas Audit

Z = Motivasi Auditor

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Atribusi**

Teori yang mendasari tentang ketepatan pemberian opini auditor merujuk kepada teori akuntansi keperilakuan khususnya teori atribusi. Teori Atribusi pertama kali dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, yaitu faktor-faktor yang diyakini berada di bawah kendali pribadi seseorang dan kekuatan eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang (Suartana, 2010:181). Teori atribusi menjelaskan bahwa hanya dengan melihat perilakunya, maka dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut. Menurut Robbins (2008) teori atribusi adalah teori yang mempelajari alasan atas perilaku seseorang. Dengan kita melihat perilaku individu, kita dapat mengetahui apakah hal tersebut disebabkan oleh pengaruh internal atau eksternal. Pengaruh internal dalam hal ini seperti kemampuan, pengetahuan, dan usaha, sedangkan pengaruh eksternal adalah perilaku yang disebabkan oleh sebab-sebab dari luar atau dipaksa oleh situasi seperti keberuntungan, kesempatan, dan lingkungan (Robbins & Judge, 2008:177).

Menurut Lubis (2011:91) ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi penentuan penyebab sebuah perilaku adalah atribusi internal atau eksternal, yaitu

- 1) Perbedaan (*distinctiveness*), mengacu pada tindakan seseorang di berbagai keadaan.
- 2) Konsensus, mengacu pada perbandingan satu individu dengan individu lainnya pada keadaan yang sama,
- 3) Konsistensi, mengacu pada perilaku

seseorang dari waktu ke waktu. Teori atribusi dalam penelitian ini dapat menjelaskan faktor internal auditor khususnya pada karakteristik personal yaitu kompetensi, serta faktor eksternal seperti independensi, Pengalaman kerja dan motivasi auditor. Karakteristik personal dapat mendasari seorang auditor dalam melakukan proses audit sehingga menjadi faktor penentu terhadap kualitas audit. Kualitas audit harus dipertahankan supaya tujuan dari proses audit dapat tercapai, yaitu sebagai bahan evaluasi klien dan menjembatani antara pihak prinsipal dan agen. Ketika auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik, maka dapat terlihat bahwa ada alasan mengapa auditor dapat melakukan proses audit dengan baik, maka menurut teori atribusi perilaku tersebut didukung oleh faktor internal seperti kompetensi yang dimiliki auditor tersebut serta faktor eksternal seperti sikap untuk mempertahankan independensi, banyaknya pengalaman kerja dan motivasi auditor yang tinggi untuk dapat memberikan hasil yang terbaik.

### **2.2.2 Independensi**

Independensi adalah sikap seseorang yang tidak mudah dipengaruhi oleh hal lain, auditor harus memiliki sikap tersebut agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Theodorus M. Tuanakotta (2014:64) menyatakan bahwa independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan. Independensi berarti sebuah sikap yang acuh dengan pendapat orang lain, teguh pendirian, tidak bergantung dengan siapapun, dan tidak bisa dikendalikan siapapun. Independensi menunjukkan adanya kejujuran dalam diri seorang auditor untuk tidak memihak dan dapat melihat fakta yang sebenarnya terjadi, sehingga opininya bersifat

objektif. Menurut Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Alvin A. Arens yang dialih bahasakan Amir Abadi Jusuf (2015:74), Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit.

Auditor sering menemui kesulitan dalam bersikap independen. Menurut Mulyadi (2014) ada beberapa keadaan yang dapat menggoyahkan sikap independensi seorang auditor, yaitu:

1. Ketika memberikan jasanya sebagai auditor independen, mereka menerima bayaran dari kliennya.
2. Auditor cenderung ingin memuaskan kliennya, hal ini dapat berkaitan dengan gaji yang diberikan dan untuk menciptakan loyalti.
3. Sikap independen yang terlalu tinggi dapat menurunkan loyalti klien, banyak klien yang tidak ingin menggunakan jasa auditor itu lagi.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin independen seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan pun semakin baik, karena selama bekerja auditor bersifat objektif. Independensi dapat diukur menggunakan 4 indikator Menurut Tjun Tjun, Marpaung & Setiawan (2013) yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non audit.

### **2.2.3 Kompetensi**

Kemampuan yang unggul dan pelatihan yang tinggi menjadi standar umum seorang auditor dalam melaksanakan proses audit (SA seksi 210 dalam SPAP 2011). Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu

pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap (Edison, Emron, Yohny & Imas, 2017:140). Sedangkan Menurut Sukrisno Agoes (2013:146) kompetensi adalah kecakapan yang dimiliki oleh individu yang dapat meningkatkan kinerjanya saat melakukan profesinya.

Apabila orang melakukan pekerjaannya dengan tanggap, cekatan, dan cepat dan menghasilkan hasil yang baik, maka orang tersebut adalah orang yang kompeten. Definisi luas dari kompetensi mencakup penguasaan ilmu atau pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi, dengan dilengkapi sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.

Menurut Kunandar (2007) kompetensi dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

1. Kompetensi intelektual adalah kumpulan pengetahuan yang dimiliki oleh individu yang berkaitan dengan pekerjaannya. Contohnya adalah keahlian pada bidang akuntansi untuk individu yang bekerja sebagai penanggungjawab laporan keuangan.
2. Kompetensi fisik adalah kemampuan yang berhubungan dengan fisik atau kekuatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tugas.
3. Kompetensi pribadi adalah perilaku yang menunjang kemampuan pribadi dalam mewujudkan diri, transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri.
4. Kompetensi sosial adalah perilaku dasar untuk memahamai diri sebagai penunjang diri untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial.



5. Kompetensi spiritual adalah pemahaman, penghayatan serta pengamalan kaidah - kaidah keagamaan.

Auditor yang berkompeten akan memiliki banyak pengetahuan di bidang yang ditekuninya yaitu audit, sehingga dalam pelaksanaannya dapat mendeteksi dan menangani berbagai masalah secara lebih matang. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah keahlian dan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor supaya tugas yang dilaksanakan dapat berjalan sebaik mungkin dan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Kompetensi auditor dapat diukur melalui beberapa indikator menurut Yenny & Ramdan (2012) yaitu mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus.

#### **2.2.4 Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja adalah proses seseorang untuk mendapatkan keterampilan, kemampuan serta pengetahuan karena keterlibatan dalam suatu pekerjaan dengan rentang waktu atau masa kerja yang lama. Banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki seseorang, maka orang tersebut akan lebih terampil dan lebih menguasai pekerjaannya. Menurut Mulyadi (2014) pengalaman auditor merupakan akumulasi atau gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi.

Kemampuan auditor dalam melakukan suatu pemeriksaan tentunya berkaitan dengan pengalaman seorang auditor khususnya dalam memeriksa laporan keuangan klien. Pengalaman dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan auditor dalam melakukan proses audit. Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya masa kerja maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.

Auditor yang memiliki pengalaman audit yang lebih banyak dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi karena telah melakukan proses audit secara berulang kali sehingga memiliki tingkat ketelitian yang lebih tinggi dan lebih menguasai proses audit. Menurut Lydiawati (2013), Pengalaman kerja dapat diukur menggunakan 2 indikator, yaitu lama bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan.

### **2.2.5 Motivasi Auditor**

Motivasi kerja merupakan hasil dari akumulasi kebiasaan atau karakter seseorang dengan lingkungan, seperti situasi dimana ia bekerja, atasannya, rekan-rekan kerjanya, peraturan perusahaan, sarana pendukung pekerjaan dan apresiasi dari tempat ia bekerja. Handoko (2010:89) berpendapat bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Dengan adanya kemampuan dan didukung dengan motivasi kerja yang baik akan mengakibatkan performa kinerja yang baik pula bagi seseorang. Motivasi yang dimiliki oleh auditor adalah motivasi berprestasi.

Menurut Susanto (2018:35), motivasi berprestasi merupakan dorongan dari dalam individu untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin demi mencapai kesuksesan. Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh auditor mendorong auditor untuk melakukan aktivitas guna mengusahakan atau memperoleh hasil yang maksimal berdasarkan standar kesempurnaan dengan segenap potensi dan dukungan yang dimiliki individu. Auditor yang memiliki motivasi berprestasi berlomba-lomba untuk menghasilkan kualitas audit yang terbaik dengan

memanfaatkan faktor internal dan eksternal yang dimilikinya, seperti independensi, kompetensi, serta pengalaman kerja.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah hal yang penting bagi seorang auditor karena jika seorang auditor memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya, maka auditor akan tetap mempertahankan independensinya, memaksimalkan kompetensi dan pengalaman kerja, serta berpegang teguh pada etika dan standar audit yang berlaku untuk mendapatkan hasil audit yang terbaik. Kualitas audit juga akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Motivasi diukur dengan menggunakan 2 indikator yang dijelaskan oleh Nopitasari (2015) yaitu lingkungan tempat bekerja dan apresiasi.

#### **2.2.6 Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan tingkat kebenaran suatu pemeriksaan yang dilandasi oleh Standar Audit, dan harus menunjukkan hasil yang baik karena kualitas audit merupakan salah satu tanggungjawab profesi auditor. Menurut De Angelo (1981) kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada di dalam sistem akuntansi klien. Basuki (2006) mengatakan kualitas audit adalah proses pemeriksaan yang sistematis dan dilakukan secara independen kepada klien atas laporan keuangan dan operasi yang berjalan, apakah telah dilakukan secara baik dan benar. Menurut Akmal (2006), Kualitas Audit adalah hasil yang didapatkan dari menilai sesuatu yang telah dicapai oleh pihak tertentu sebagai tingkat kepuasan. Kualitas audit

sangat penting bagi perusahaan atau klien, *shareholder*, dan bagi para akuntan publik.

Ketika melakukan proses audit, pelaporan pelanggaran akan sangat bergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkannya. Dorongan itu ada apabila auditor memiliki independensi dalam dirinya, kompetensi yang baik, serta pengalaman kerja yang banyak. Namun, motivasi auditor untuk mengungkapkan pelanggaran juga menjadi penentu baiknya kualitas audit. Kualitas audit yang baik dapat dipenuhi ketika auditor selalu menggunakan kode etik akuntan, standar profesi, dan standar akuntansi sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.

Hasil dari proses audit digunakan oleh perusahaan untuk membenahi proses akuntansi yang belum sesuai dengan standar akuntansi, hasil tersebut juga dijadikan pedoman oleh para investor dan kreditor untuk memberikan dana kepada perusahaan. Ketika opini auditor menyatakan hasil wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan tersebut akan memiliki reputasi yang baik dan akan memberikan kepercayaan kepada para *shareholder* sehingga proses audit harus dilakukan dengan jujur dan objektif, serta mempertahankan integritas supaya tidak merugikan banyak pihak. Hikayah (2018) menyebutkan indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas audit yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit.

### **2.2.7 Pengaruh independensi terhadap kualitas audit**

Independensi adalah sikap seseorang yang tidak mudah dipengaruhi oleh hal lain. Independensi berarti tidak memihak dan tidak bergantung pada orang lain. Menurut Mulyadi (2014) independensi adalah sikap mental yang tidak mudah

terpengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak manapun dan tidak tergantung pada orang lain. Banyaknya penelitian yang dilakukan terkait independensi menunjukkan bahwa faktor independensi merupakan faktor yang penting bagi auditor untuk menjalankan tugasnya. Tanpa independensi kualitas audit dan tugas deteksi audit akan dipertanyakan (Mansouri, Pirayesh, & Salehi, 2009).

Sebagai penjual jasa, auditor akan cenderung memenuhi keinginan dari klien karena auditor dibayar oleh klien atas jasanya (Tepalagul & Lin, 2014). Persaingan pada Kantor Akuntan Publik juga dapat menimbulkan kurangnya independensi pada auditor, karena auditor cenderung memihak kepada klien agar jasanya tetap digunakan dikemudian hari. Padahal, seharusnya auditor memberikan hasil audit yang objektif dan akurat. Hasil audit tersebut berkaitan erat dengan laporan keuangan, hasil audit yang baik dapat menggambarkan kualitas laporan keuangan yang baik pula, sehingga kualitas dari hasil audit patut dapat dipertanggungjawabkan.

Teori yang mendukung hipotesis ini adalah teori atribusi, di mana independensi termasuk dalam atribusi eksternal karena dapat dipengaruhi oleh pihak eksternal. Auditor harus bisa menjaga independensinya jika ingin mempertahankan kualitas audit yang baik. Apabila auditor dalam melakukan penilaian terpengaruh oleh tekanan atau pengaruh dari pihak lain, artinya auditor tersebut tidak memiliki sikap independensi dan tidak dapat memberikan opini audit yang baik, yang artinya kualitas audit juga buruk. Independensi adalah hal yang penting bagi auditor dalam melaksanakan proses audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh terhadap

kualitas audit. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Kristanto, Ramadhanti & Bawono (2020), Ferdinand, Syaifuddin, Dali & Mas'ud (2019), Ricahyono, Savitri & Indrawati (2019) dan Wiratama & Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **2.2.8 Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit**

Kompetensi auditor adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh auditor agar dapat memberikan hasil audit yang berkualitas. Ilmiyati dan Suhardjo (2012) berpendapat bahwa kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya.

Proses audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki kemampuan yang unggul dan sering mengikuti pelatihan teknis sebagai auditor. Kemampuan yang unggul dan pelatihan yang tinggi menjadi standar umum seorang auditor dalam melaksanakan proses audit (SA seksi 210 dalam SPAP 2011). Jika seorang auditor tidak memelihara dan mengembangkan kompetensi serta keahlian yang dimilikinya di bidang *auditing* maka auditor tersebut akan kesulitan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang yang ditekuninya, maka seorang auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Teori atribusi menyatakan bahwa terdapat proses atribusi yang mendasari perilaku seseorang. Kompetensi dalam diri auditor adalah atribusi internal, yaitu

faktor yang berasal dari diri sendiri. Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor didasari oleh kompetensi yang dimiliki oleh auditor tersebut. Jika auditor tersebut mempunyai kompetensi yang baik dan telah menguasai pekerjaannya, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Mediawati & Assidiqi (2019), Ricahyono, Savitri & Indrawati (2019), Pintasari & Rahmawati (2017) dan Saputra, Putri & Dwirandra (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **2.2.9 Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit**

Pengalaman kerja adalah proses seseorang untuk mendapatkan keterampilan, kemampuan serta pengetahuan karena keterlibatan dalam suatu pekerjaan dengan rentang waktu atau masa kerja yang lama. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pengalaman pada auditor adalah, kurangnya lama masa kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik serta kurangnya kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor. Novanda (2012) berpendapat bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri.

Dengan banyaknya tugas audit yang telah dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit, maka pengalaman auditor tersebut akan semakin meningkat. Risiko audit yang dihadapi oleh seorang auditor juga akan dipengaruhi oleh pengalaman dari auditor tersebut. Auditor akan berusaha

untuk memperoleh bukti-bukti yang diperlukan untuk membuat suatu opini audit yang maksimal. Dengan banyaknya pengalaman, auditor akan menemukan kendala – kendala dari banyaknya pemeriksaan dan lebih menguasai proses audit yang dilakukan, sehingga kualitas audit dapat meningkat.

Teori atribusi mendukung hipotesis ini bahwa kualitas audit yang dihasilkan didapatkan dari kombinasi antara atribusi internal dan eksternal yaitu pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor. Pengalaman kerja tersebut berasal dari dalam diri atau individu seorang auditor dan didapat dari banyaknya klien atau perusahaan yang telah menggunakan jasa auditor tersebut. Semakin banyak perusahaan atau klien yang telah di audit oleh auditor tersebut, maka semakin banyak pula kendala serta kompleksitas tugas yang telah dihadapi. Hal tersebut dapat menambah dan memperluas pengetahuan auditor sehingga dapat menciptakan kualitas audit yang tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Putri & Dwirandra (2016), Wiratama & Budiarta (2015) dan Hanjani & Rahardja (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **2.2.10 Pengaruh motivasi auditor dalam memoderasi pengaruh antara independensi dan kualitas audit**

Independensi merupakan suatu sikap yang tidak mudah terpengaruh atau netral, tidak memihak atau berpihak kepada orang lain. Dalam menjalankan tugasnya, auditor akan dihadapkan pada keadaan yang melemahkan sikap independensinya. Penyebab melemahnya independensi auditor dikarenakan



auditor tersebut cenderung ingin memuaskan kliennya, karena auditor dibayar oleh klien atas jasa audit yang telah diberikan dan hal tersebut dapat berkaitan dengan gaji yang diberikan serta untuk menciptakan loyaliti agar klien tetap menggunakan jasa auditor tersebut. Hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas audit dikarenakan hasil audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataannya dan cenderung memihak kepada klien.

Terdapat faktor yang mendorong seorang auditor untuk bersikap independen, yaitu motivasi auditor. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motivasi tersebut muncul karena yakin bahwa dia mampu melakukan audit tersebut, disamping adanya permintaan pelanggan dan adanya beberapa kebutuhan komersial. Motivasi adalah hal yang penting bagi seorang auditor karena jika seorang auditor memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya untuk menghasilkan suatu hasil audit yang berkualitas serta dapat memberikan opini yang sesuai, maka auditor akan tetap mempertahankan independensinya.

Sesuai dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal dan eksternal, motivasi auditor dalam hal ini termasuk dalam atribusi eksternal karena dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat bekerja seperti, rekan kerja, sarana pendukung kerja, gaji atau bonus, dan juga apresiasi atau *reward* dari tempat auditor bekerja. Jika kebutuhannya terpenuhi serta lingkungan tempat bekerja mendukung hal tersebut, maka auditor akan memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya dan dapat mempertahankan independensinya, kualitas audit yang dihasilkan juga akan

semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi auditor memoderasi pengaruh antara independensi dan kualitas audit. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Kristianto, Ramadhanti & Bawono (2020) yang menyatakan bahwa motivasi auditor memoderasi independensi terhadap kualitas audit.

### **2.2.11 Pengaruh motivasi auditor dalam memoderasi pengaruh antara kompetensi dan kualitas audit**

Kompetensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas pada bidang tertentu. Kompetensi auditor yang dilihat melalui pemahaman akan entitas yang diaudit serta kemampuan dalam *tim working* dan menganalisis permasalahan akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Tjun et al, 2012). Kompetensi dapat dikembangkan dengan menambah pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman kerja. Jika seorang auditor tidak memelihara dan mengembangkan kompetensi serta keahlian yang dimilikinya di bidang *auditing* maka auditor tersebut akan kesulitan untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Terdapat faktor yang mendorong seorang auditor untuk tetap memelihara dan mengembangkan kompetensinya, yaitu motivasi auditor. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Kompetensi yang dimiliki oleh auditor akan berpengaruh lebih baik terhadap kualitas audit ketika auditor tersebut memiliki motivasi yang baik untuk meningkatkan kualitas audit. Motivasi auditor

dapat menjadi pendorong dalam diri untuk dapat mencapai sasaran kepuasan kerja dan memotivasi diri untuk mengembangkan kompetensinya dengan cara mengikuti pendidikan serta pelatihan. Dengan begitu, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi.

Sesuai dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal dan eksternal, motivasi auditor dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat bekerja seperti, rekan kerja, sarana pendukung kerja, gaji atau bonus, dan juga apresiasi atau *reward* dari tempat auditor bekerja. Ketika auditor kebutuhannya terpenuhi maka auditor tersebut akan memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja lebih baik, sehingga auditor dapat memaksimalkan kompetensinya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi auditor memoderasi pengaruh antara kompetensi dan kualitas audit. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Putri & Dwirandra (2015) yang menyatakan bahwa motivasi auditor memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit.

#### **2.2.12 Pengaruh motivasi auditor dalam memoderasi pengaruh antara pengalaman kerja dan kualitas audit**

Pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi seorang auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan dengan rentang waktu tertentu. Auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang

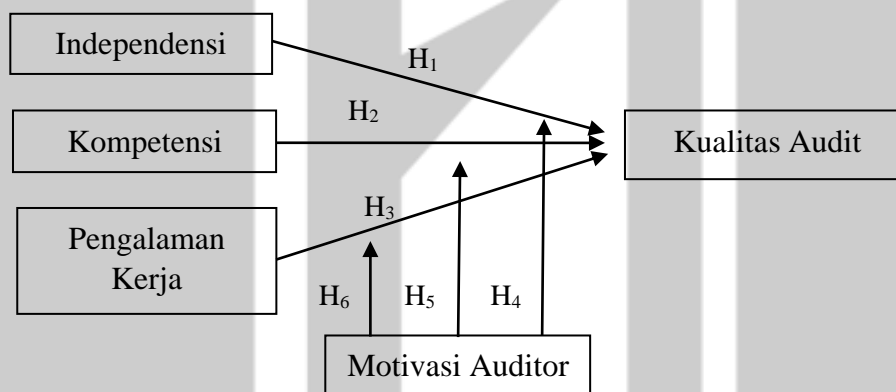
belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak lebih memahami tugasnya dalam melakukan proses audit, pengalaman dapat membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis.

Pengalaman kerja atau profesionalisme dalam sebuah lembaga organisasi adalah hal yang sangat dibutuhkan, terutama dalam konsep interaksi pengambilan keputusan. Dalam hal ini, motivasi adalah hal yang penting bagi seorang auditor. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Jika seorang auditor memiliki pengalaman kerja namun tidak ada motivasi dalam dirinya untuk menghasilkan opini audit yang baik, maka pengalaman kerja tidak dapat memberikan hasil yang baik pada kualitas audit.

Sesuai dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal dan eksternal, motivasi dalam hal ini timbul dari dalam diri seorang auditor dan juga adanya pengaruh dari faktor eksternal. Dengan banyaknya tugas audit yang telah dilakukan, kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit, lingkungan kerja yang mendukung serta apresiasi dari tempat auditor bekerja, berarti auditor tersebut telah dipercaya oleh banyak klien dan digunakan jasanya untuk mengaudit berbagai perusahaan. Maka dengan itu auditor akan termotivasi untuk selalu menjaga kualitas auditnya agar tetap tinggi karena telah dipercaya oleh banyak klien.

Pengalaman yang dimiliki oleh auditor yang tidak memiliki motivasi untuk mengungkapkan pelaporan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, justru dapat menghasilkan kualitas audit yang buruk karena pengetahuan yang dimilikinya digunakan untuk menutupi kesalahan klien, atau auditor tersebut tidak memanfaatkan pengalamannya dengan baik. Demikian pula sebaliknya, jika auditor memiliki pengalaman kerja dan diperkuat dengan motivasi audit yang baik, maka akan semakin menghasilkan audit yang berkualitas pula. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja akan berpengaruh terhadap kualitas audit ketika ada motivasi dalam diri auditor tersebut.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka penelitian dan model penelitian yang telah dijelaskan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H<sub>2</sub> : Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H<sub>3</sub> : Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H<sub>4</sub> : Motivasi auditor mampu memoderasi pengaruh antara Independensi dan Kualitas Audit.

H<sub>5</sub> : Motivasi auditor mampu memoderasi pengaruh antara Kompetensi dan Kualitas Audit.

H<sub>6</sub> : Motivasi auditor mampu memoderasi pengaruh antara Pengalaman Kerja dan Kualitas Audit.